

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas ketiga sokoguru ini melalui surat-surat yang mereka tulis kepada jemaat perdana untuk menjawab tantangan dan kehidupan gereja perdana sekitar abad pertama masehi. *Pertama*, akan dibahas Surat Yakobus, di mana Yakobus sering kali disebut sebagai "Amos Perjanjian Baru" karena ia banyak membahas mengenai ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial dalam suratnya. *Kedua*, akan dijelaskan secara singkat sSurat Pertama dan Kedua Rasul Petrus kepada jemaatnya di daerah sekitar Asia Kecil. *Ketiga*, kita akan sedikit mengeksplorasi Surat Pertama, Kedua, dan Ketiga Yohanes, di mana diyakini bahwa surat-surat ini erat kaitannya dengan Yohanes. Mungkin surat-surat Yohanes ini tidak ditulis oleh Yohanes sendiri, bahkan para ahli beranggapan, bahwa surat-surat ini ditulis oleh orang-orang di sekitar Yohanes, yang benar-benar mengenal Rasul Yohanes dengan baik dan mendapatkan formasi religius dan spiritual yang baik dari Yohanes. Dengan kata lain, surat-surat ini (termasuk Injil Yohanes dan juga Kitab Wahyu) merupakan sebuah hasil dari "Sekolah Yohanes", yang sudah mulai berkembang pada saat itu (akhir abad pertama dan permulaan abad ke-2 M). Pandangan para ahli saat ini lebih terarah ke sana – bahwa bukan Yohanes sendiri yang menulis surat-surat itu. Dari keseluruhan surat-surat ini (dari Yakobus, Petrus, dan Yohanes), kita bisa melihat secara umum kehidupan dan tantangan gereja perdana di awal-awal berdirinya (sekitar pertengahan abad pertama hingga awal abad ke-2 M).

Surat Yakobus

Pengantar

Surat Yakobus dibuka dengan sebuah salam di Yak. 1:1: "Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan." Dari salam ini, kita bisa mengetahui, bahwa surat ini berasal dari Yakobus, yang menyatakan dirinya sebagai seorang "hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus". Nama "Yakobus" merupakan nama yang lazim bagi kebanyakan orang Yahudi. Lalu pertanyaan selanjutnya, "Yakobus yang manakah yang satu ini? Apakah ayah dari rasul Yudas, ataukah rasul Yakobus bin Zebedeus (lih. Luk. 6:16; Mrk. 3:17)?" Para ahli berkesimpulan, kemungkinan besar yang menulis

surat Yakobus bukanlah ayah dari rasul Yudas dan bukan juga rasul Yakobus bin Zebedeus, melainkan Yakobus, saudara laki-laki Yesus, yang berjumpa pula dengan Yesus setelah kebangkitan-Nya (Mat. 13:55; Kis. 21:15-25; 1Kor. 15:7; Gal. 1:19; Gal. 2:9). Selain itu, Yakobus ini pula yang hadir dalam Konsili Pertama di Yerusalem (Kis. 15:13, 22, 23). Maka, Yakobus memiliki peran penting bagi jemaat gereja perdana: (1) Ia adalah saudara laki-laki Yesus; (2) Saksi Paskah – kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus; dan juga (3) ia adalah seorang Bapa Konsili Pertama di Yerusalem.

Surat Yakobus ini ditujukan kepada “kedua belas suku di perantauan” (Yak. 1:1). Jadi, kemungkinan besar surat ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang berada di “diaspora” – perantauan – dan mereka ini tampaknya sudah percaya pada Yesus sebagai Mesias. Para ahli pun memperkirakan, bahwa Yakobus, dengan “nada surat”-nya yang berwibawa ini, kemungkinan besar ia adalah pimpinan Gereja di Yerusalem pada saat itu (“Uskup Yerusalem”) – orang yang dihormati oleh para jemaat.

Selain itu, tampaknya Yakobus pun ingin menghibur jemaat-jemaatnya yang sedang mengalami masa-masa sulit – bahkan menderita – karena iman mereka kepada Yesus di tanah asing. Maka, tidak mengherankan jika di awal suratnya Yakobus telah melukiskan, bahwa “pencobaan itu adalah sebuah kebahagiaan” (lih. Yak. 1:2), “ujian atas iman akan menghasilkan ketekunan” (lih. Yak. 1:3), dan harapannya “ketekunan itu akan memperoleh buah yang matang dan membuat orang menjadi sempurna, utuh, dan tak kekurangan suatu apa pun” (lih. Yak. 1:4). Intinya, masa-masa sulit ini bagi Yakobus merupakan rahmat yang dapat meneguhkan perjalanan iman umat perdana diaspora. Hal ini tentunya tidak mudah, maka Yakobus pun secara tidak langsung menyatakan, bahwa “untuk memahaminya kita butuh hikmat” (lih. Yak. 1:5). Lalu pertanyaannya, “hikmat di sini itu apa?” Berdasarkan konteks kitab ini, maka kemungkinan besar yang dimaksud “hikmat” di sini adalah “tetap setia mengikuti Yesus walaupun dalam keadaan sulit dan menderita” – yang secara tidak langsung telah dikatakan Yakobus di awal suratnya bahwa “pencobaan itu adalah suatu kebahagiaan” (lih. Yak. 1:2). Jika orang dapat memahami hal ini (pencobaan itu adalah

Salah satu perikop kunci untuk menentukan tanggal penulisan surat ini adalah perikop tentang iman dan perbuatan (Yak. 2:14-26). Perikop ini sekilas dapat dikatakan bertentangan dengan ajaran Paulus mengenai pembenaran oleh Iman (Lih. Rm. 3:21-31; Gal. 3:1-14). Di sisi lain, Yakobus bukan ingin berdebat tentang iman dan perbuatan dengan Paulus, melainkan sebaliknya, justru dengan perikop ini, Yakobus ingin menjelaskan salah pengertian yang terjadi di tengah-tengah jemaatnya, mengenai tema pembenaran oleh iman yang disampaikan oleh Paulus kepada jemaat di Roma dan Galatia. Surat Paulus kepada jemaat di Roma dan Galatia, menurut para ahli, ditulis sekitar tahun 53-56 M¹⁰⁴. Maka dari data ini, kemungkinan besar surat Yakobus – yang sezaman dengan kedua surat ini (Roma dan Galatia) – ditulis juga pada tahun-tahun yang kurang lebih sama (sekitar tahun 53-56 Masehi).

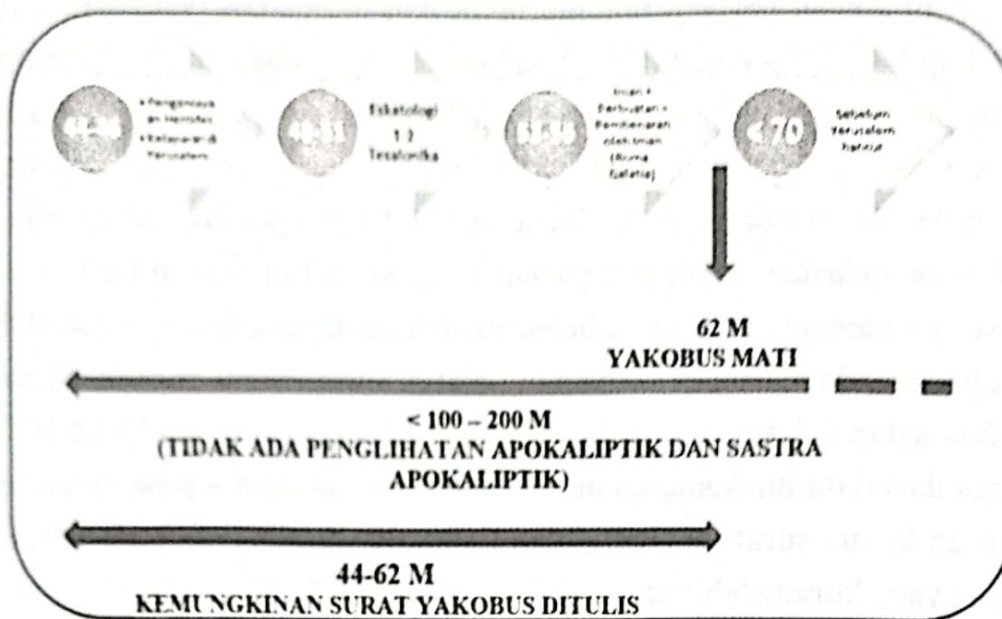
Kemungkinan lain, salah pengertian jemaat perdana atas ajaran Paulus mengenai pembenaran oleh iman kemungkinan besar bermula pada awal-awal pelayanan Paulus di muka umum. Menurut Kisah Para Rasul, Lukas mencatat, bahwa Paulus pertama kali memberitakan Injil di Antiokhia (lih. Kis. 11:26). Pelayanan Paulus selama setahun ini berlangsung sebelum kunjungannya ke Yerusalem pada saat bencana kelaparan terjadi (sekitar tahun 46 Masehi) (lih. Kis. 11:27-29; Gal. 2:1-10) dan sekitar masa-masa awal penganiayaan Herodes (sekitar tahun 44 Masehi). Jadi, kemungkinan besar surat Yakobus juga ditulis pada saat penganiayaan oleh Herodes terjadi atau sesudahnya, di mana jemaat perdana masih mengalami penderitaan dan penindasan Herodes, maka kemungkinan surat ini ditulis mulai tahun 44 Masehi dan sesudahnya.

Dari data-data ini, kita bisa menemukan kemungkinan, bahwa Surat Yakobus ditulis sekitar tahun 44-70 M. Groenen memperkirakan, bahwa surat Yakobus ditulis sebelum tahun 62 M karena Yakobus diperkirakan mati sebagai martir pada saat itu (62 M) (lih. Kis. 12:1-19).¹⁰⁵

104 W. G. Kummel, *Introduction to the New Testament*, (Nashville: Parthenon Press, 1963); A. Harnack, *Geschichte der altchristlichen Litteratur bis Eusehius, Teil 2: Die Chronogie*, (Leipzig: J.C. Hinrichs, 1893).

105 C. Groenen, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 337.

Diagram Kemungkinan Tahun Penulisan Surat Yakobus



Mengenai tempat penulisan, Yak. 1:1 sudah memberikan sebuah data karena surat ini ditujukan "kepada kedua belas suku di perantauan", maka secara implisit hal ini ingin mengatakan, bahwa sang penulis tidak berada di perantauan dan kemungkinan besar berada di Palestina (Yerusalem). Selain itu, para ahli juga mencoba meneliti mengenai corak-corak lokal yang ditunjukkan oleh sang penulis, misalnya: "orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput" (Yak. 1:10), "Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu, sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya. Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; di tengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap" (Yak. 1:11), "Adakah sumber memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama?" (Yak. 3:11), "Saudara-saudaraku, adakah pohon ara dapat menghasilkan buah zaitun dan adakah pokok anggur dapat menghasilkan buah ara? Demikian juga mata air asin tidak dapat mengeluarkan air tawar" (Yak. 3:12), "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi" (Yak. 5:7).

Dari corak-corak lokal ini, beberapa ahli semakin yakin dan percaya bahwa surat Yakobus ini kemungkinan besar ditulis di Palestina.

Dengan begitu, hal ini semakin menguatkan data yang secara implisit disampaikan oleh penulis di awal suratnya (Yak. 1:1) bahwa ia tidak berada di perantauan, melainkan di Palestina (Yerusalem).

Tema Pokok Surat Yakobus

Tema pokok Surat Yakobus adalah mengenai iman dan perbuatan di tengah-tengah penderitaan yang mendera jemaatnya pada saat itu – yang berpuncak pada Yak. 2:14-26 – yang detailnya tersebar di seluruh bab dalam surat ini.

1. Iman dan Hikmat (Yak. 1:2-8)
2. Keadaan rendah dan keadaan kaya (Yak. 1:9-11)
3. Pengujian dan pencobaan (Yak. 1:12-18)
4. Pendengar atau pelaku firman (Yak. 1:19-27)
5. Jangan memandang muka (Yak. 2:1-13)
6. Iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati (Yak. 2:14-26)
7. Dosa karena lidah (Yak. 3:1-12)
8. Hikmat dari atas (Yak. 3:13-18)
9. Hawa nafsu dan persahabatan dengan dunia (Yak. 4:1-6)
10. Jangan memfitnah orang (Yak. 4:11-12)
11. Jangan melupakan Tuhan dalam perencanaan (Yak. 4:13-17)
12. Peringatan kepada orang kaya (Yak. 5:1-6)
13. Bersabar dalam penderitaan (Yak. 5:7-11)
14. Mengenai sumpah, dan doa untuk orang sakit (Yak. 5:12-20)

Ciri-Ciri Khas Surat Yakobus¹⁰⁶

1. Yakobus lebih menekankan hubungan antara iman dan perbuatan dibandingkan kitab-kitab lain di dalam Perjanjian Baru.
2. Yakobus hanya menyebut dua kali nama Kristus dalam suratnya ini (Yak. 1:1; 2:1), namun tidak memungkiri, bahwa surat ini banyak mengenang ajaran-ajaran Yesus di dalamnya. Selain itu, Surat Yakobus ini setidaknya menunjuk sebanyak 15 kali khotbah Yesus di bukit.

106 Donald C. Stamps, "Yakobus: Pengantar Full Life", *Full Life Study Bible* (Grand Rapids, MI, 1992), dalam <http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=59> (terjemahan Bahasa Indonesia), diakses pada 6 Nov 2019, pkl. 10.58.

3. Surat Yakobus memiliki 108 ayat dan lebih dari separuh adalah perintah.
4. Surat ini sering kali disebut sebagai Amsal Perjanjian Baru karena banyak berisikan mengenai hikmat dan instruksi praktis untuk hidup sehari-hari (persis yang terdapat dalam Kitab Amsal).
5. Selain itu, surat ini juga sering disebut sebagai "Amos Perjanjian Baru" (seperti yang sudah disebut di awal tulisan ini) karena dalam suratnya, Yakobus banyak membahas mengenai ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial.
6. Yakobus adalah seseorang yang cermat mengamati alam sekitarnya dan mencoba menggunakannya untuk menggambarkan "dosa" (Yak. 3:1-12).
7. Gaya penulisannya tegas, tepat, dengan perintah yang singkat, dan dengan d disertai analogi yang hidup.

Cukupkah Iman dan Doa?

Berbicara mengenai Surat Yakobus, saya ingin bertanya mengenai poin ini: "Apakah iman dan doa itu cukup bagi orang yang percaya pada Allah? Dan dengan begitu, secara otomatis ia diselamatkan?" Yakobus sudah menjawabnya dengan gamblang:

¹⁴Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? ¹⁵Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, ¹⁶dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? ¹⁷Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. ¹⁸Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu iman-ku dari perbuatan-perbuatanku." ¹⁹Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. ²⁰Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? ²¹Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? ²²Kamu lihat, bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh

perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. ²¹Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "sahabat Allah." ²²Adi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. ²³Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? ²⁴Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

Di tempat lain, Yakobus menulis demikian.

¹Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? ²Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa karena kamu tidak berdoa. ³Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu. ⁴Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah. ⁵Janganlah kamu menyangka, bahwa Kitab Suci tanpa alasan berkata: "Roh yang ditempatkan Allah di dalam diri kita, diingini-Nya dengan cemburu!" ⁶Tetapi kasih karunia, yang dianugerahkan-Nya kepada kita, lebih besar daripada itu. Karena itu ia katakan: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." ⁷Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari daripadamu! ⁸Mendekatilah kepada Allah, dan ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati! ⁹Sadarilah kemalanganmu, berdukacita dan merataplah; hendaklah tertawamu kamu ganti dengan ratap dan sukacitamu dengan dukacita. ¹⁰Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan ia akan meninggikan kamu.

Jadi, "Apakah iman dan doa itu cukup bagi orang yang percaya pada Allah? Dan dengan begitu, secara otomatis ia diselamatkan?" Jawaban Yakobus jelas, "Tidak!" Bagi Yakobus tidak cukup hanya percaya satu Allah dan tidak cukup juga jika hanya mengandalkan iman tanpa perbuatan.

"Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar (Yak. 2:19)."

"Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati (lih. Yak. 2:17,26). Iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong (lih. Yak. 2:20). Iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna (lih. Yak. 2:22)."

Selain itu, Yakobus juga menyatakan, bahwa doa itu saja juga tidak cukup. Jangan-jangan doa-doa kita itu hanya untuk memuaskan hawa nafsu kita saja (lih. Yak. 4:3). Jadi, doa kita pun perlu untuk "dievaluasi" dan "direvisi" kembali. "Apakah doa-doa kita membawa kita untuk mendekat pada Allah dan menjadi rendah hati dan tidak congkak? Dan, apakah doa-doa kita juga membuat hati kita menjadi lebih suci?" Inilah tujuan doa yang sesungguhnya: (1) Membawa kita semakin dekat dengan Allah; (2) Rendah Hati; dan (3) semakin suci hatinya. Jika tidak, itu bukan doa! (lih. Yak. 4:6-10).

Surat 1-2 Petrus

Pengantar

Surat 1 Petrus bertujuan untuk meneguhkan dan menguatkan para pembacanya yang sedang mengalami tekanan dan penganiayaan karena percaya pada Kristus (lih. 1Ptr. 1:6), sedangkan surat Petrus yang kedua lebih ingin mengingatkan jemaatnya untuk berhati-hati terhadap para guru dan nabi palsu (lih. 2Ptr. 2:1-22). Jika surat pertamanya melihat adanya ancaman dari luar (eksternal), surat keduanya lebih fokus pada ancaman yang datang dari dalam (internal).

Pada Surat 1 Petrus, Sang Rasul berusaha untuk menjelaskan kembali, bahwa hanya Kristus satu-satunya jaminan harapan mereka di tengah-tengah penderitaan dan penindasan yang mereka alami. Bagi Petrus, yang meneguhkan adalah Yesus yang telah mati, hidup, dan akan datang lagi. Maka, penderitaan ini pun perlu dipandang dari sudut pandang ini, di mana Kristus telah lebih dulu menderita demi umat-Nya dan Ia sendiri yang akan datang menyelamatkan umat-Nya. Petrus ingin mengatakan, bahwa hendaknya mereka tetap bertahan dalam penderitaan, tetap percaya pada Kristus, dan memandang semua situa-

si buruk ini sebagai ujian iman mereka. Selain itu, Sang Rasul ini pun meminta para jemaatnya untuk tetap hidup sebagai pengikut-pengikut Kristus. Para ahli berpendapat, bahwa surat ini kemungkinan besar ditulis sekitar tahun 60-63 M.¹⁰⁷ Sementara itu, dalam Surat 2 Petrus, Petrus berfokus pada pembahasan tentang bahaya dari para guru dan nabi palsu, yang dapat menyesatkan pengajaran melalui nubuat-nubuat Kitab Suci, yang ditafsirkan seturut kehendak mereka sendiri. Para ahli berpendapat, bahwa surat ini kemungkinan besar ditulis sekitar tahun 66-68 M.¹⁰⁸ Kedua surat ini ditujukan kepada jemaat-jemaat perdana yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1Ptr. 1:1; bdk. 2Ptr. 3:1).¹⁰⁹

Tema-Tema Pokok Surat 1-2 Petrus

Pembahasan bagian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu: tema pokok surat 1 Petrus dan tema pokok surat 2 Petrus. Surat 1 Petrus berfokus pada Yesus Kristus, di mana para pembacanya diajak untuk meneladani hidup Yesus yang dapat menjadi pegangan hidup dalam menghadapi penderitaan dan aniaya pada saat itu. Maka, tak mengherankan jika semua berpusat pada Kristus. Jemaat diharapkan memiliki pengharapan, iman, dan kasih dalam Yesus Kristus yang telah melahirkan mereka kembali oleh karena kebangkitan-Nya dari antara orang mati, meskipun mereka sendiri belum pernah melihat Yesus secara langsung (1Ptr. 1:3-12). Mereka diajak untuk menjadi kudus seperti Ia yang kudus adanya dan menyadari dengan sungguh, bahwa mereka telah ditebus oleh darah Kristus sendiri, sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. Sehingga pada akhirnya, mereka pun dapat mengamalkan

107 Donald C. Stamps, *Full Life Study Bible*, (Grand Rapids: Zondervan, 1990), dalam <http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/intro/?b=59> (terjemahan Bahasa Indonesia), diakses pada 7 Nov 2019.

108 Petrus, seperti halnya Paulus, dihukum mati oleh Kaisar Nero dan wafat sekitar bulan Juni tahun 68 M. Maka, para ahli berasumsi, bahwa sangat mungkin Petrus menulis surat ini di antara tahun 66-68 Masehi sebelum ia mati sebagai martir di Roma (2 Ptr 1:13-15). Donald C. Stamps, *Full Life Study Bible ...*; M. E. Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1992), 187.

109 Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008); John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005).

kasih persaudaraan yang tulus ikhlas terhadap sesamanya (1Ptr. 1:13-25).

Petrus memberikan gambaran mengenai "Yesus Kristus sebagai batu penjuru" yang telah memanggil mereka dari kegelapan kepada terang-Nya (1Ptr. 2:1-10). Dengan begitu, mereka pun diajak untuk memiliki cara hidup yang baik sebagai hamba Allah (1Ptr. 2:11-17). Selain itu, Petrus juga memberikan gambaran mengenai "penderitaan Kristus sebagai teladan": (1) Ia tidak membalas ketika dicaci maki, (2) ia tidak mengancam ketika ia menderita, dan (3) ia memikul dosa manusia di dalam tubuh-Nya di kayu salib. Dengan begitu, para pembacanya pun diajak untuk mengikuti jejak-Nya untuk tetap dapat berbuat baik, menderita dengan sabar, dan hidup sebagai orang Kristen (1Ptr. 2:18-5:11).

Dalam surat keduanya, Petrus lebih memfokuskan diri pada persoalan para guru dan nabi palsu yang ada di tengah-tengah jemaat. Hal inilah yang mengusik hatinya untuk menulis surat ini, agar jemaat dan para pembacanya dapat dihindarkan dari ajaran-ajaran mereka, yang oleh Petrus dianggap sebagai ajaran-ajaran sesat. Untuk masuk dalam inti persoalan ini, Petrus tampaknya membuat "pengantar" dan juga "penutup" dalam suratnya. Inti persoalan akan diletakkan di tengah-tengah surat, sebagai pusat atau titik fokus surat yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Petrus, pertama-tama, berbicara mengenai "Panggilan dan Pilihan Allah", di mana hal itu sungguh sangat berharga bagi pengenalan jemaatnya akan Yesus Kristus, Juru Selamat. Dengan begitu, jemaatnya dapat turut ambil bagian dalam "kodrat ilahi" dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia (2Ptr. 1:3-15). Setelah itu, Petrus pun menegaskan, bahwa kemuliaan Kristus itu telah tergenapi dan bukan sekadar dongeng-dongeng isapan jempol belaka. Tidak sekadar itu saja, Petrus pun menyatakan bahwa dirinya adalah saksi mata peristiwa kemuliaan itu (2Ptr. 1:16-21).

¹⁶Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. ¹⁷Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang

Mahamulia, yang mengatakan: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." ¹⁸Suara itu kami dengar datang dari sorga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus. ¹⁹Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu. ²⁰Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, ²¹sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.

Di bagian inti surat, barulah Petrus menyampaikan pokok pesannya agar para pembaca dan jemaatnya tidak mengikuti jejak para guru dan nabi palsu yang mencoba untuk (a) menyangkal Kristus, (b) penuh hawa nafsu, (c) serakah, (d) membuat cerita-cerita isapan jempol (hoaks), (e) begitu berani dan angkuh menghujat kemuliaan Allah, (f) berfoya-foya pada siang hari, dan (g) mengikuti jalan Bileam, anak Beor, yang suka menerima upah untuk perbuatan-perbuatan yang jahat. Melihat ini semua, Petrus tampaknya sangat geram dan melukiskannya dengan kata-kata yang keras di bagian akhir inti suratnya: "Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: "Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya" (2Ptr. 2:22).

Di bagian penutup, Petrus memberikan wejangan untuk waspada dan berjaga-jaga karena "Hari Tuhan" datang tiba-tiba seperti pencuri. Namun yang terpenting, sambil menantikan Hari Tuhan itu datang, kita diajak oleh Petrus untuk terus berusaha hidup suci, saleh, tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya. Sehingga, tidak ada yang binasa, melainkan semuanya berbalik dan bertobat. (2Ptr. 3:1-18).

Surat 1-3 Yohanes

Surat 1Yoh. sering kali dikatakan lebih dekat dengan Injil Yohanes, sedangkan 2Yoh. lebih memiliki hubungan yang erat dengan 3Yoh. Bisa saja semua surat ini ditulis oleh orang-orang yang berbeda, namun konteks dan isinya lebih banyak terpengaruh oleh kewibawaan dan otoritas rasul Yohanes di Yerusalem. Ini pandangan para ahli yang

berkembang saat ini. Surat-surat ini (1-3 Yohanes) diperkirakan ditulis sekitar tahun 90-110 Masehi.

Surat 1 Yohanes

Bisa dikatakan bahwa 1 Yohanes bukanlah sebuah "surat" karena tidak dapat ditemukan ciri-ciri sebuah surat, seperti tidak ada kepala surat, nama jemaat yang dialamatkan, dan juga tidak ada penutup surat. Maka, 1 Yohanes lebih tepat dikatakan sebagai sebuah tulisan yang berdiri sendiri dan mengandung isi pewartaan seorang imam (rasul Yesus) sendiri yang menjadi saksi akan "Firman Yang Hidup" (1Yoh. 1:1-4).

¹Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup--itulah yang kami tuliskan kepada kamu. ²Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami. ³Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. ⁴Dan semuanya ini kami tuliskan kepada kamu, supaya sukacita kami menjadi sempurna.

Kesaksian ini pun diperkuat dengan pemberitaan mengenai "Allah yang adalah Terang" (1Yoh. 5-10) yang menyucikan kita melalui darah putra-Nya, di mana "Kristus sendirilah yang menjadi perantara kita" (1Yoh. 2:1-6). Dengan menerima Allah sebagai terang, kita pun memiliki tugas untuk melaksanakan perintah dan kehendak-Nya untuk saling mengasihi satu dengan yang lain (1Yoh. 2:7-17), saling tolong-meno-long (1Yoh. 3:11-18), dan tinggal dalam Kristus sebagai "Anak-Anak Allah" (1Yoh. 2:28-3:10). Di saat yang sama, Yohanes mengingatkan para pembacanya untuk berhati-hati dengan kaum "Antikristus", yang menolak Yesus yang telah datang menjadi manusia – di mana Sang Sabda telah benar-benar menjadi daging – dan Ia berasal dari Allah sendiri (1Yoh. 2:18-27; 4:1-6). Jemaatnya diajak untuk memiliki keyakinan di hadapan Allah (1Yoh. 3:19-24) dan percaya, bahwa "Allah itu adalah Kasih" (1Yoh. 4:7-21) dan "Iman pada akhirnya akan mengalahkan

dunia" (1Yoh. 5:1-5). Inti dari ini semua adalah "Kesaksian mengenai Anak Allah", di mana "Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup." (1Yoh. 5:11-12; lih. 1Yoh. 5:6-21). Dan yang menarik, Yohanes di dalam suratnya yang pertama ini memberi wejangan di akhir suratnya dengan mengata-kan, "Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala!" (1Yoh. 5:21).

Surat 2 Yohanes

Surat kedua ini hanya berisi satu bab yang terdiri atas 13 ayat yang mengajak jemaat untuk tetap setia dalam ajaran Kristus. Yohanes dengan eksplisit mengatakan, bahwa ia tidak ingin menulis panjang lebar mengenai hal ini, yang terpenting "Hati-hati dengan Si Penyesat dan Antikristus!" Selebihnya ia ingin berbicara empat mata dengan mereka. Yang menjadi khas dalam surat ini adalah tujuannya: "Dari penatua kepada "Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasihi" (2Yoh. 1:1). Jadi, kemungkinan besar yang dimaksud dengan "Penatua" di sini adalah Yohanes sendiri sebagai pimpinan jemaat, sedangkan "Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasihi" adalah jemaat Yohanes dan anggota-anggotanya.

Salam

¹Dari penatua kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang benar-benar aku kasihi. Bukan aku saja yang mengasihi kamu, tetapi juga semua orang yang telah mengenal kebenaran,² oleh karena kebenaran yang tetap di dalam kita dan yang akan menyertai kita sampai selama-lamanya. ³Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih.

Tetaplah di dalam ajaran Kristus

⁴Aku sangat bersukacita, bahwa aku mendapati, bahwa separuh dari anak-anakmu hidup dalam kebenaran sesuai dengan perintah yang telah kita terima dari Bapa. ⁵Dan sekarang aku minta kepadamu, Ibu--bukan seolah-olah aku menuliskan perintah baru bagimu, tetapi menurut perintah yang sudah ada pada kita dari mulanya--supaya kita saling mengasihi. ⁶Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya. ⁷Sebab banyak penyesat telah muncul

dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia. Itu adalah si penyesat dan antikristus. ⁸Waspada-lah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya. ⁹Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. ¹⁰Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. ¹¹Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat.

Penutup

¹²Sungguhpun banyak yang harus kutulis kepadamu, aku tidak mau melakukannya dengan kertas dan tinta, tetapi aku berharap datang sendiri kepadamu dan berbicara berhadapan muka dengan kamu, supaya sempurna sukacita kita. ¹³Salam kepada kamu dari anak-anak saudaramu yang terpilih.

Surat 3 Yohanes

Surat ketiga ini tidak jauh berbeda dengan surat pertama dan kedua Yohanes. Situasi permasalahan masih tetap sama, yaitu adanya bahaya ajaran-ajaran sesat yang bertentangan dengan iman kristiani. Dalam surat ini, Yohanes menekankan betapa pentingnya berbuat baik dan penuh kasih. Hal ini penting untuk memberi kesaksian mengenai Allah dan kesaksian itu benar. Namun, yang menjadi khas dari surat ini adalah ada nama penatua yang dituju secara jelas, yaitu Gayus. Di lain sisi, ada pula nama orang yang melontarkan kata-kata kasar kepada Yohanes dan para sahabatnya, dan bahkan mengucilkan para jemaat. Nama orang itu adalah Diotrefes.

Salam

¹Dari penatua kepada Gayus yang kekasih, yang kukasihi dalam kebenaran. ²Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja. ³Sebab aku sangat bersukacita, ketika beberapa saudara datang dan memberi kesaksian tentang hidupmu dalam kebenaran, sebab memang engkau hidup dalam kebenaran. ⁴Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.

Saling menolong dan perlawanan

⁵Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak sebagai orang percaya, di mana engkau berbuat segala sesuatu untuk saudara-saudara, sekalipun mereka adalah orang-orang asing. ⁶Mereka telah memberi kesaksian di hadapan jemaat tentang kasihmu. Baik benar perbuatanmu, jikalau engkau menolong mereka dalam perjalanan mereka, dengan suatu cara yang berkenan kepada Allah. ⁷Sebab karena nama-Nya mereka telah berangkat dengan tidak menerima sesuatu pun dari orang-orang yang tidak mengenal Allah. ⁸Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran. ⁹Aku telah menulis sedikit kepada jemaat, tetapi Diotrefes yang ingin menjadi orang terkemuka di antara mereka, tidak mau mengakui kami. ¹⁰Karena itu, apabila aku datang, aku akan meminta perhatian atas segala perbuatan yang telah dilakukannya, sebab ia meleter melontarkan kata-kata yang kasar terhadap kami; dan belum merasa puas dengan itu, ia sendiri bukan saja tidak mau menerima saudara-saudara yang datang, tetapi juga mencegah orang-orang, yang mau menerima mereka dan mengucilkan orang-orang itu dari jemaat. ¹¹Saudaraku yang kekasih, janganlah meniru yang jahat, melainkan yang baik. Barangsiapa berbuat baik, ia berasal dari Allah, tetapi barangsiapa berbuat jahat, ia tidak pernah melihat Allah. ¹²Tentang Demetrius semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian. Dan kami juga memberi kesaksian yang baik tentang dia, dan engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar.

Penutup

¹³Banyak hal yang harus kutuliskan kepadamu, tetapi aku tidak mau menulis kepadamu dengan tinta dan pena. ¹⁴Aku harap segera berjumpa dengan engkau dan berbicara berhadapan muka. ¹⁵Damai sejahtera menyertai engkau! Salam dari sahabat-sahabatmu. Sampaikanlah salamku kepada sahabat-sahabat satu per satu.

Daftar Pustaka

- Drane, John. 2005. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Duyverman, M. E. 1992. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Groenen, C. 1984. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harnack, A. 1893. *Geschichte der altchristlichen Litteratur bis Eusehios, Teil 2: Die Chronogie*. Leipzig: J.C. Hinrichs.

Kummel, W. G. 1963. *Introduction to the New Testament*, Nashville: Parthenon Press.

Marxsen, Willi. 2008. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kristis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Stamps, Donald C. 1990. *Full Life Study Bible*. Grand Rapids: Zondervan.